



Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Sarah S. N. Tombokan

Program Studi PGSD FIPP Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 10 September 2023 This research aims to apply the jigsaw learning model to improve social studies learning outcomes for class IV students at Don Bosco Bitung 2 Catholic Elementary School. The method used is Classroom Action Research by Kemmis and MC. Tanggart includes four stages, namely: (1) Planning, (2) Action, (3) Observation, (4) Reflection which is carried out in two cycles. The subjects of this research were class IV students using the jigsaw learning model. Data collection techniques are carried out through observation and evaluation of students who are studying using observation sheets and written tests are carried out to measure students' understanding abilities regarding the lessons given. The data analysis technique uses the KB formula = $T/Tt \times 100\%$. The research results show cycle I = 63% and cycle II = 86.33%. From the research results, it can be concluded that the application of the Jigsaw learning model can improve social studies learning outcomes and help students work more actively in groups, especially fourth grade students at Don Bosco Bitung 2 Catholic Elementary School

Keywords: Jigsaw Learning Model, Learning Outcomes, Social Studies, Classroom Action Research

(*) Corresponding Author: sarahtombokan@unima.ac.id

How to Cite: Tombokan, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 842-847. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10061568>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang mendasar bagi pembangunan Bangsa, dan merupakan suatu bentuk usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan dan mengacu pada system Pendidikan Nasional, (UU RI No. 20 tahun 2003) (Nasional, 2003). Sejalan pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1, menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka harus diupayakan peningkatan hasil belajar peserta didik menurut Aunurrahman (Leni, 2017 :3) hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku, Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati. Tapi tidak selalu perubahan tingkah laku yang sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati. Hal

inilah yang mendasari pentingnya pencapaian hasil belajar secara optimal dan menyeluruh.

Joko Susilo (Yurni & Bakti, 2016:2-3), berpendapat bahwa, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah, salah satunya adalah upaya peningkatan kurikulum ajaran 2013 sudah diperkenankan kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan pengembangan kurikulum, dan kini dikenalkan dengan kurikulum 2013 yang hampir sama dengan kurikulum berbasis kompetensi. Diharapkan dengan berlakunya kurikulum 2013 ini dapat mengantisipasi dan memberikan solusi terhadap rendahnya mutu pendidikan. Upaya lain yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah dengan cara perbaikan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Katolik 2 Don Bosco Bitung ditemukan fakta bahwa nilai rata – rata IPS yang mencapai 63 % (9 siswa) sehingga masih kurang memuaskan, dan yang memuaskan hanya 37 % (6 siswa). Dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) disekolah yaitu 75 pada mata pelajaran IPS. Dari hasil penelitian melalui diskusi dengan siswa kelas IV SD Katolik 2 Don Bosco Bitung, sebagian dari siswa menyebutkan penyebab pencapaian hasil belajar siswa belum optimal disebabkan karena pelajaran IPS dianggap oleh siswa sebagai mata pelajaran yang kurang menarik, serta membuat mereka bingung karena terlalu banyak nama-nama tokoh pahlawan yang tidak mereka ketahui.

Adapun faktor penyebab kurang menariknya pembelajaran yaitu proses belajar mengajar yang berlangsung hanya didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah. Guru lebih berperan aktif daripada siswa. Guru hanya menjelaskan materi dan membiarkan siswa hanya sebagai pendengar saja. Apabila guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajaran sudah pasti siswa tidak akan mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Akibatnya banyak siswa merasa bingung untuk memahami materi karena guru tidak melibatkan siswa secara aktif untuk mengambil bagian dalam pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran harusnya terjadi hubungan timbal balik dan komunikasi yang aktif antara guru dan siswa, interaksi dan komunikasi ini yang dibangun dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun hasil belajar yang diharapkan maka tidak lepas dari peranan guru dan siswa, guru berperan penting dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan model pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada desain penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait.

Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV SD Katolik 2 Don Bosco Bitung dengan jumlah 15 siswa yang terdiri 6 perempuan dan 9 laki – laki. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui observasi, dan hasil tes. Catatan observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan belajar siswa dengan

menggunakan model pembelajaran jigsaw sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Katolik 2 Don Bosco Bitung mengenai pelajaran IPS tentang Kepahlawanan dan Patriotisme dalam kehidupan sehari - hari melalui penerapan pembelajaran *model jigsaw* yaitu dengan mengetahui nilai awal sebelum dilakukan tindakan dan dengan pelaksanaan tes di akhir pertemuan / tindakan siklus I dan II.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana:

KB = ketuntasan belajar siswa

T = Jumlah skor yang di peroleh

Tt = Jumlah skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Siklus I

Pada kegiatan siklus I ini, menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan siklus I, hanya mencapai 63 % ketidakberhasilan terjadi karena dalam pembelajaran yang berlangsung dengan penerapan model *jigsaw* ada langkah – langkah yang belum maksimal dilakukan oleh guru. Seperti, guru tidak menyajikan sepenuhnya semua materi sikap kepahlawanan dan patriotisme dalam kehidupan sehari - hari, serta menjelaskan terlalu cepat, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya setelah materi dijelaskan, guru tidak maksimal memperhatikan siswa saat berdiskusi, sehingga siswa dalam proses belajar mengajar tidak menyimak dengan baik dan pada saat diskusi mereka tidak bekerja sama, tidak aktif membantu dalam diskusi. Ini akibat dari guru tidak memperhatikan dengan baik. Hal ini menyebabkan pembelajaran *jigsaw* yang sudah dirancang tidak terlaksana dengan maksimal, dan berdampak pada pencapaian hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pada tahap ini merefleksikan kegiatan siklus 1. Hasil penelitian yang menerapkan model pembelajaran *jigsaw* pada pembelajaran IPS dikelas IV tentang perjuangan para pahlawan masih kurang maksimal hasilnya. Ini dilihat dari hasil capaian pada siklus I diperoleh hasil persentasi dan rata – rata hasil belajar siswa yang hanya mencapai 63% berarti masih dibawah rata- rata persentase hasil belajar yang diharapkan, maka perlu dilanjutkan ke siklus II. Upaya perbaikan diutamakan pada langkah – langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *jigsaw* serta memfokuskan pada hal – hal yang mempengaruhi ketidakberhasilan pada siklus I.

Deskripsi Siklus II

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ternyata tindakan yang telah dilakukan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar hal ini disebabkan guru telah memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Dari hasil pengamatan peneliti. Siswa tidak lagi mengalami hambatan, kegiatan – kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung dengan baik dimana guru dan siswa berinteraksi dalam mempelajari materi yang diajarkan, siswa terlibat aktif ketika guru memberikan pertanyaan semua siswa ikut berpartisipasi dalam

menjawab dan tugas yang di berikan berupa lembar penilaian yang dikerjakan secara individu dengan begitu baik sehingga terjadi peningkatan dan siklus I sudah bisa di atasi dengan baik.

Adapun keberhasilan yang dicapai pada pelaksanaan siklus II adalah 86,33% dan dinyatakan tindakan siklus II ini berhasil ini berada pada sebutan baik dan berhasil. Keberhasilan ini dapat dicapai karena adanya kerja sama yang baik dalam melakukan perbaikan dan kekurangan – kekurangan yang terjadi pada siklus I. Karena pencapaian hasil pada siklus II sudah sangat memuaskan maka penelitian tindakan kelas pada siklus II sudah di hentikan.

Hasil penelitian menunjukkan siswa mulai aktif dalam proses belajar mengajar, dalam kerja kelompok mereka bersama – sama saling membantu, saling menghargai pendapat teman, dan tidak ada yang egois, berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan. Peningkatan juga terjadi disaat pengisian lembar penilaian sudah banyak siswa ang dapat menjawab dengan benar. Sehingga dilihat dari hasil observasi hasil evaluasi belajar siswa, telah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Dan ternyata model pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran IPS di kelas IV tentang Kepahlawanan dan Patriotisme dalam kehidupan sehari - hari dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini hasilnya sudah baik. Maka penelitian ini sudah tidak akan dilanjutkan lagi.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengikuti proses pembelajaran ketika guru menggunakan model *jigsaw* ini, karena bukan hanya salah satu siswa saja yang menjawab pertanyaan, tetapi semua siswa yang ada di tiap kelompok diberikan kesempatan untuk aktif dalam kegiatan diskusi, baik dalam mencari jawaban maupun saat menjawab pertanyaan.

Pencapaian hasil penelitian siklus II menunjukkan presentase hasil belajar pada siklus II adalah 86,33 %, sudah mencapai standar ketuntasan yaitu $\geq 80\%$ maka penelitian ini dilakukan hanya sampai pada siklus II. Jadi penelitian menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS tentang sikap kepahlawanan dan patriotism dalam kehidupan sehari - hari.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian dengan membandingkan hasil pada setiap siklus, maka terlihat adanya peningkatan yang baik pada hasil belajar siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Dengan melihat data yang ada pada siklus I tentang keberhasilan siswa belum memperoleh hasil yang maksimal, pada siklus I ini, guru (peneliti) menjelaskan materi terlalu cepat sehingga peserta didik kurang menyimak dengan baik, guru tidak memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memberikan pertanyaan setelah guru menjelaskan, guru tidak memperhatikan mereka pada saat berdiskusi sehingga banyak yang tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Hal ini menyebabkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Jigsaw* yang sudah di rancang tidak terlaksana dengan maksimal.

Setelah semua data dan informasi yang terlaksana pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II telah diuraikan pada bagian hasil penelitian tiap siklus, maka proses dari setiap siklus yang telah terlaksana, menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Jigsaw* mampu membuat siswa sangat aktif dalam

pembelajaran dikelas terhadap materi yang telah disiapkan oleh guru. Dengan adanya kelompok, setiap siswa mendiskusikan materi dan mampu menyampaikan pendapat dalam setiap diskusi kelompok. Seperti yang telah dibahas dalam penelitian, bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I jauh berbeda dengan dibandingkan pada siklus II, karena pada siklus I peneliti belum menerapkan dengan baik langkah – langkah model pembelajaran *Jigsaw*.

Berdasarkan persentase hasil belajar siklus I adalah 63% maka perlu melakukan perencanaan ulang untuk siklus II. Pada siklus II presentase hasil belajar adalah 86,33 % sehingga ada peningkatan dan dapat mencapai standar ketuntasan. Dan kekurangan – kekurangan yang ada pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan hasil yang diperoleh ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Katolik 2 Don Bosco Bitung, aktifitas belajar siswa semakin meningkat. Hasil yang diperoleh siswa bukan hanya memuaskan tetapi juga ada pengalaman yang didapat siswa juga wawasan serta pengetahuan akan konsep belajar kelompok. Untuk itu peranan guru dalam pembelajaran harus mampu mengembangkan segenap aspek dengan menempatkan diri sebagai fasilitator, motivator, demonstrator dan evaluator.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Katolik 2 Don Bosco Bitung, dengan materi Sikap Kepahlawanan dan Patriotisme dalam kehidupan sehari - hari. Dilihat dari hasil evaluasi siklus I dan siklus II. Proses pembelajaran IPS pada siswa kelas SD Katolik 2 Don Bosco Bitung, khususnya materi Sikap Kepahlawanan dan Patriotisme dalam kehidupan sehari - hari, dengan menggunakan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Sesuai dengan hasil observasi maka langkah – langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* yang diterapkan, terus mengalamai kemajuan. Sehingga pada akhir siklus II proses pembelajaran telah berhasil dan tuntas yaitu telah mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- A'raf, Tahmir, S., & Aunurrahman. (2015). *Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 2 Majene*. 3(1), 5–8.
- Azzuhri, M. (2018). PENDIDIKAN BERKUALITAS (Upaya Menuju Perwujudan Civil Society). *Jurnal Forum Tarbiyah*, 7(2), 8.
- Eryanti, Nu. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Aspek Kognitif Dan Afektif Peserta Didik Kelas X SMA N 2 Bantul. In *Skripsi* (Vol. 4).
- F. Ayu Ningsih. (2014). *peningkatan hasil belajar ips melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dikelas IV*. 1.
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmaretta, Y., & Rizal, F. (2017). *Faktor internal dan eksternal yang dominan siswa XI teknik gambar bangunan Smk N 1 Padang tahun 2016 / 2017*. 5(1), 88–100.

- Leni, M. (2017). Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru. *Pekbis Jurnal*, 9(1), 33–47.
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 102. <http://media.neliti.com>
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., Diasty, N. T., & Tangerang, U. M. (n.d.). *Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan*. 2, 132–139.
- Makal, tuerah, M. (2021). *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar No 1, Februari 2021*. 2(1), 45–54.
- Mulyana. (2021). *Pembelajaran kooperatif*. INFOPUBLIK.
- Nasional, S. P. (2003). UU Sistem Pendidikan Nasional. In *Demographic Research* (Vol. 49, Issue 0, pp. 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen).
- Pradimas Sigit Permadi, Sutaryadi, A. S. (2016). Kolaborasi Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Memahami Azas, Tujuan, dan Jenis Tata Ruang Kantor Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran (Studi pada Kelas X P. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 17.
- Rahayu, N. (2015). Upaya Meningkatkan Aktivitas an Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 3 Sentolo. *Universitas PGRI Yogyakarta ABSTRAK*, 3, 16.
- Riadi, M. (2021). *pembelajaran kooperatif - pengertian, tujuan, unsur, karakteristik dan jenis*. KAJIANPUSTAKA.COM.
- Rodiyana, R. (2018). *Analisis Model Cooperative Learning Type Student FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*. 1.
- Sinamo, H., Halidjah, S., & Margianti, K. Y. (2011). *Peningkatan Hasil Belajar sisiwa menggunakan metode eksperimen disekolah dasar*. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Menggunakan Metode Eksperimen Di Sekolah Dasar.
- Siti, H., Sumarni, & Hery, K. (2014). *Peningkatan hasil belajar menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran ips disekolh dasar*. Universitas Tanjungpura.
- Sumiati, A.A.S., Putri N, L., &Wanta, M. (2021). *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Media Pelepah Pisang di TK Frater Don Bosco Tomohon*. 2, 8.
- Yurni, S., & Bakti, H. E. (2016). Pengembangan kurikulum di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palembang Sumatera Selatan*, 293–306.